KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang permasalahan yang menjadi ide penelitian, identifikasi masalah yang timbul dalam industri perkebunan teh, batasan-batasan masalah yang ditetapkan oleh penulis, batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Agrikultur merupakan sektor yang bergerak dalam bidang pertanian (tanah), dimana sektor ini dibagi menjadi beberapa subbidang yaitu perkebunan, hortikultura, kehutanan, florikultura, perikanan, dan peternakan. Sektor agrikultur masih menjadi penyokong utama roda perekonomian pada beberapa negara maju maupun negara berkembang. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik serta didukung oleh keadaan iklim yang beraneka ragam di setiap daerah, sehingga sangat mendorong sektor perkebunan berkembang pesat dengan berbagai jenis hasil komoditi perkebunan. Luas lahan agrikultur di Indonesia mencapai 33.373.982 hektar (Statistik Kementrian Pertanian, 2013). Sektor agrikultur yang banyak dilakukan di Indonesia adalah sektor perkebunan, antara lain karet, cokelat, kelapa sawit, teh, kopi, tebu dan tembakau.

Agrikultur adalah usaha yang memiliki keunikan tersendiri dimana aset tetapnya berupa aset biologis yang merupakan makhluk hidup yang mengalami pertumbuhan biologis, yaitu terdiri atas degenerasi, produksi, dan prokreasi yang

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan tersebut. Disamping itu, aset biologis juga dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agricultural produce* atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Adanya keunikan ini mengakibatkan aset biologis berpeluang besar dalam hal penyampaian informasi yang lebih bias.

Industri perkebunan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan sektor industri lain, yakni ditunjukkan dari adanya aktifitas pengelolaan dan transformasi biologis atas tanaman untuk menghasilkan produk yang akan dikonsumsi atau diproses lebih lanjut. Berdasarkan surat edaran Bappepam No SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002, mengenai kegiatan perkebunan dapat digolongkan menjadi :

1. Penyiapan Lahan, yaitu proses mengelola lahan liar menjadi lahan yang siap untuk ditanami tanaman.
2. Pembibitan dan penanaman, yaitu proses pengelolaan bibit tanaman agar siap untuk ditanam dan diikuti dengan proses penanaman.
3. Pemeliharaan, berupa pemeliharaan tanaman melalui proses pertumbuhan dan pemupukan hingga dapat menghasilkan suatu produk.
4. Pemungutan hasil, yaitu proses pengambilan atau panen atas produksi tanaman untuk kemudian dijual atau dibibitkan kembali.
5. Pengemasan dan pemasaran, yaitu proses lebih lanjut yang dibutuhkan agar produk tersebut siap di jual.

Terdapat beberapa kelompok tanaman yang dapat dikembangkan dalam industri perkebunan, yaitu :

1. Tanaman semusim, yaitu tanaman yang ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Contohnya Padi, Jagung, Tebu, dll.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Tanaman keras, yaitu tanaman yang memerlukan waktu pemiliharaan lebih dari satu tahun sebelum dapat dipanen secara komersial untuk pertama kalinya. Contohnya Kelapa sawit, teh, karet, cokelat, dll.
3. Tanaman yang dapat dipanen lebih dari satu kali tetapi bukan tanaman keras. Contohnya semangka, melon, cabai, tomat, dll.

Dari pengelompokan jenis tanaman diatas, tingkat resiko untuk setiap jenisnya berbeda-beda. Hal ini menjadi menarik ketika berhubungan dengan perlakuan akuntansi terhadap *biological assets* perusahaan.

Teh adalah minuman yang mengandung kafein, sebuah infusi yang dibuat dengan cara menyeduh pucuk daun yang dikeringkan dari tanaman teh dengan air panas (Wikipedia, 2016). Indonesia saat ini merupakan produsen teh terbesar ketujuh di dunia. Kendati begitu, karena prospek bisnis yang menguntungkan dari kelapa sawit, hasil produksi teh telah menurun di beberapa tahun terakhir karena beberapa perkebunan teh telah diubah menjadi perkebunan kelapa sawit, sementara perkebunan-perkebunan teh yang lain telah menghentikan produksi untuk memproduksi sayuran atau produk pertanian lain yang lebih menguntungkan. Meskipun ada penurunan luas lahan, jumlah produksi teh tetap relatif stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa perkebunan-perkebunan teh yang tersisa menjadi lebih produktif.

Perkebunan-perkebunan teh yang besar di Indonesia biasanya dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (contohnya Perkebunan Nusantara). Beberapa contoh dari pembudidaya teh swasta yang besar adalah Kabepe Chakra dan Gunung Slamat. Perusahaan barang konsumen Unilever Indonesia membeli bahan mentah tehnya dari perkebunan-perkebunan milik negara atau swasta untuk memproduksi produk-produk tehnya. Dibandingkan dengan negara-negara utama penghasil teh

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

lainnya, hasil produksi (per hektar) Indonesia rendah karena kebanyakan petani kecil kekurangan kemampuan finansial dan keahlian untuk mengoptimalkan produksi, sementara sebagian besar dari teh Indonesia ditumbuhkan dari biji dan bukannya dari hasil stek daun teh. Teh Indonesia dikenal karena memiliki kandungan katekin (antioksidan alami) tertinggi di dunia. Kebanyakan produksi teh Indonesia adalah teh hitam, diikuti oleh teh hijau. Mirip dengan komoditi-komoditi lain, Indonesia bergantung pada ekspor teh produk primer (hulu). Kurang berkembangnya industri hilir teh Indonesia mengurangi daya saing industri teh Indonesia di pasar internasional. Ekspor produk-produk hilir teh berkontribusi hanya untuk kira-kira 6% dari total eskpor teh.

Semenjak tahun 2012 silam, telah disepakatinya sebagai tahun yang melegalkan adanya perdagangan bebas (*free trade*) antarnegara di ASEAN yang memicu pertumbuhan sektor perekonomian secara stimulan terlebih bagi negara-negara berkembang yang memiliki pasar luas (Kemendag, 2016).

Efek dari kesepakatan tersebut tidak sebatas adanya perdagangan antarnegara akantetapi juga meliputi aspek keuangan secara keseluruhan termasuk didalamnya hal permodalan. Dalam hal permodalan, calon pemegang saham dan kreditur akan selektif dalam memilih investasi maupun pemberian kredit kepada perusahaan. Mereka akan memilih perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Informasi mengenai gambaran kinerja dan kondisi suatu perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Akuntansi merupakan ilmu yang mengatur pencatatan kegiatan berupa transaksi perusahaan agar dapat menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan seringkali dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan akan investasi. Sehingga akan sangat penting menyajikan laporan keuangan sesuai

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dengan standar yang berlaku agar dapat menarik pihak lain untuk melakukan investasi di perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan adalah laporan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter (Kieso, 2012). Adapun tujuan dari laporan keuangan dalam kerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2012) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Pada saat ini pemakai laporan keuangan tidak terbatas bagi pihak dalam negeri tetapi juga luar negeri, dimana masing-masing pihak membawa budaya serta latar belakang yang berbeda sehingga besar kemungkinannya terjadi ketidaksesuaian dikhususkan dalam bidang keuangan. Oleh karena itu, *International Accounting Standards Board* (IASB) mengeluarkan standar yang bernama *International Financial Reporting Standarts* (IFRS) yang telah disepakati oleh lebih dari 150 negara di dunia sebagai standar akuntansi keuangan internasional dimana Indonesia yang merupakan bagian dari *International Federation of Accounting* (IFAC) harus mematuhi *Statement Membership Obligation* (SMO) yang menjadikan IFRS sebagai standar akuntansi. Selain itu, Konvergensi IFRS adalah kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum.

Berdasarkan IAS 41, aset biologis harus diukur dengan menggunakan nilai wajar (*fair value*) yang mewajibkan proses penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini pada suatu tanggal pelaporan sehingga pada tanggal pelaporan tersebut dapat diakui adanya laba atau rugi atas transformasi biologis.

Permasalahan mengenai pengukuran aset biologis akan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan yang merupakan sumber informasi bagi pemakai yang

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

mempunyai kepentingan. Adapun informasi yang berguna bagi pemakainya menurut PSAK Nomor 1 adalah informasi yang memiliki empat karateristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

Konvergensi SAK ke IFRS bertujuan agar informasi keuangan perusahaan di Indonesia dapat diakui di dunia Internasional sehingga dapat bersaing dan menarik investor secara global, hal ini mempengaruhi banyak perusahaan dalam perlakuan akuntansinya, termasuk bagi BUMN. PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) merupakan perusahaan yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibidang perkebunan dimana aset tetapnya berupa aset biologis seperti tanaman tahunan yaitu karet, kopi, kakao, dan teh serta tanaman semusimnya yaitu tebu.

Dalam perusahaan perkebunan, salah satu komponen aset yang sangat penting adalah *plantation assets / biological asset*, dimana terbagi menjadi *mature plan asset* dan *immature plant asset.* Pada IFRS terdapat serangkaian peraturan, salah satunya yaitu IAS 41 yang mengatur mengenai agrikultur.

Dikarenakan sifat dari aset biologis yang dapat bertransformasi memiliki pengaruh terhadap nilai *biological assets* di laporan keuangan, hal ini menjadi pertanyaan besar, apakah nilai atas *biological assets* tersaji di laporan keuangan perusahaan perkebunan di Indonesia sudah mencerminkan keadaan nilai sebenarnya di lapangan, mengingat *biological assets* merupakan bagian penting dalam perusahaan perkebunan (Indonesia Investment, Oktober 2015).

Dengan penjabaran diatas, menjadi menarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peraturan akuntansi atas *biological assets*. Mengenai standar perlakuan atas biological assets guna menilai aset milik PT Perkebunan Nusantara VIII, serta membahas mengenai standar akuntansi yang ada saat ini yaitu *Exposure*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Draft (ED) PSAK 69 tentang agrikultur, memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan,pengukuran,serta pengungkapan aktifitas agrikultur. Selain itu, pembahasan mengenai penerapan IAS 41 di Indonesia dapat berjalan sesuai dengan keadaan perkebunan yang ada saat ini. Mengingat *biological assets* memiliki karakteristik dan resiko yang berbeda-beda. Maka penulis mencoba membahas mengenai perlakuan akuntansi terhadap *biological assets* namun terbatas tanaman teh pada salah satu perusahaan yang ada di Indonesia dengan judul **"PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS TANAMAN TEH SERTA KEWAJARAN PENYAJIANNYA PADA LAPORAN KEUANGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII KEBUN GUNUNG MAS".**

B. Identifikasi Masalah

Dalam menjalani industri perkebunan teh tentu terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam akuntansi. Saat ini, penulis telah mengindentifikasi beberapa masalah yang kerap kali timbul dalam akuntansi perkebunan teh. Masalah - masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimana cara penggolongan biaya-biaya industri perkebunan teh ?
2. Bagaimana cara menentukan kapitalisasi biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan perkebunan teh ?
3. Bagaimana cara penentuan perlakuan akuntansi atas tanaman teh yang mengalami kerusakan ?
4. Bagaimana cara menentukan nilai penyusutan aset biologis tanaman teh ?
5. Bagaimana cara menentukan penurunan nilai aset biologis tanaman teh ?
6. Bagaimana cara menentukan reklasifikasi aset tanaman teh ?
7. Bagaimana cara pencatatan akuntansi industri perkebunan teh ?
8. Bagaimana cara menentukan nilai aset tanaman teh ?

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

9. Bagaimana cara penyajian laporan keuangan perkebunan teh ?
10. Bagaimana cara menentukan harga jual pucuk teh ?
11. Bagaimana cara menentukan biaya produksi produk minuman teh ?

C. Batasan Masalah

Setelah mengetahui beberapa masalah yang sering timbul dalam akuntansi perkebunan teh, maka penulis membuat batasan - batasan masalah yang akan penulis kaji dalam penelitian kali ini. Batasan-batasan masalah tersebut antara lain:

1. Penggolongan biaya industri perkebunan teh;
2. Penentuan kapitalisasi biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan perkebunan teh;
3. Penentuan perlakuan akuntansi atas tanaman teh sebagai aset yang mengalami kerusakan;
4. Pengukuran nilai aset tanaman teh meliputi, penyusutan, penurunan nilai aset;
5. Pencatatan akuntansi perkebunan teh;
6. Penyajian laporan keuangan perkebunan teh;

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada akun aset biologis tanaman teh, sehingga penilaian laporan keuangannya terbatas hanya pada akun (*account*) tersebut saja. Penilaian nilai wajar akan terbatas pada sampel tanaman teh, yang diwakili satu perusahaan yakni PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Gunung Mas berdasarkan informasi wawancara langsung kepada pihak perusahaan karena penelitian ini lebih memfokuskan kepada perlakuan akuntansi atas aset biologis tanaman teh perkebunan tersebut pada tahun 2016. Penelitian ini dilaksanakan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

pada 24 Oktober 2016 sampai 24 November 2016 di Perkebunan Teh Walini Gunung Mas, Puncak, Jawa Barat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

E. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara penggolongan biaya industri perkebunan teh pada PTPN VIII Kebun Gunung Mas ?
2. Bagaimana cara menentukan kapitalisasi biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan perkebunan teh pada PTPN VIII Kebun Gunung Mas ?
3. Bagaimana cara menentukan perlakuan akuntansi terhadap tanaman teh sebagai aset yang mengalami kerusakan ?
4. Bagaimana cara mengukur nilai aset tanaman teh pada PTPN VIII Kebun Gunung Mas ?
5. Bagaimana proses pencatatan akuntansi perkebunan teh pada PTPN VIII Kebun Gunung Mas ?
6. Bagaimana proses penyajian maupun pelaporan keuangan perkebunan teh PTPN VIII Kebun Gunung Mas ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui cara penggolongan biaya-biaya yang terdapat dalam industri perkebunan teh pada PTPN VIII Kebun Gunung Mas.
2. Mengetahui cara penentuan kapitalisasi biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan perkebunan teh yang kapitalisasi kedalam nilai aset tanaman teh pada PTPN VIII Kebun Gunung Mas.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

3. Mengetahui perlakuan akuntansi atas nilai aset tanaman teh yang mengalami kerusakan pada PTPN VIII Kebun Gunung Mas.
4. Mengetahui cara pengukuran nilai aset tanaman teh meliputi penyusutan , penambahan / penurunan nilai aset tanaman teh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada PTPN VIII Kebun Gunung Mas.
5. Mengetahui alur proses pencatatan akuntansi industri perkebunan teh pada PTPN VIII Kebun Gunung Mas.
6. Mengetahui proses penyajian maupun pelaporan laporan keuangan perkebunan teh pada PTPN VIII Kebun Gunung Mas.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan pemahaman tentang cara pencatatan serta perlakuan akuntansi atas aset biologis tanaman teh yang dilakukan oleh PTPN VIII Kebun Gunung Mas.
2. Memberikan pemahaman mengenai perlakuan akuntansi atas resiko kerusakan fisik setiap aset biologis tanaman teh pada PTPN VIII Kebun Gunung Mas
3. Memberikan informasi mengenai penilaian atas aset biologis berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
4. Dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai akuntansi untuk perusahaan perkebunan di Indonesia dan kemungkinan peraturan internasional diterapkan di Indonesia secara lebih mendalam.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie